

Analisis Efektivitas dan Efisiensi Pengelolaan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) pada Kota Depok

Ananda Putri Sariah^{1*}, Novia Safitri², Dian Ramadhani³, Zurnalis Harefa⁴, Rifda Nur Salsabillah⁵

¹Akutansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bisa Sarana Informatika, Kota Depok, Indonesia

Corresponding Author's e-mail : ¹63230368@bsi.ac.id, ²63230369@bsi.ac.id,
³63230420@bsi.ac.id, ⁴63230480@bsi.ac.id, ⁵63230490@bsi.ac.id.

e-ISSN: 2985-7996

Article History:

Received: 18-01-2025

Revised: 09-02-2025

Accepted: 26-02-2025

© 2025, The Author(s)

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas dan efisiensi pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kota Depok periode 2022–2026. Pengelolaan APBD merupakan aspek penting dalam mendukung pembangunan daerah dan peningkatan pelayanan publik, terutama pada daerah perkotaan dengan pertumbuhan penduduk yang tinggi seperti Kota Depok. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode literature review dan analisis data sekunder yang diperoleh dari laporan realisasi APBD, Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD), serta berbagai jurnal dan penelitian terdahulu. Analisis dilakukan menggunakan rasio efektivitas dan rasio efisiensi untuk mengetahui kemampuan pemerintah daerah dalam mencapai target pendapatan serta mengendalikan belanja daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat efektivitas pengelolaan APBD Kota Depok mengalami penurunan setelah tahun 2022. Pada tahun 2022 pengelolaan APBD tergolong sangat efektif dengan rasio efektivitas sebesar 118%, namun pada tahun 2023–2026 mengalami penurunan sehingga tergolong tidak efektif. Sementara itu, tingkat efisiensi pada tahun 2023–2025 tergolong sangat efisien karena belanja daerah lebih kecil dibandingkan pendapatan daerah. Namun, pada tahun 2026 tingkat efisiensi menjadi tidak efisien akibat tingginya realisasi belanja daerah dibandingkan pendapatan yang diperoleh. Dengan demikian, Pemerintah Kota Depok perlu meningkatkan pengendalian terhadap penggunaan anggaran serta memperbaiki strategi pencapaian target pendapatan daerah agar pengelolaan APBD dapat berjalan lebih optimal.

Kata Kunci : Apbd, Kota Depok, pengelolaan APBD

How to cite: Ananda Putri Sariah, Novia Safitri, Dian Ramadhani, Zurnalis Harefa, & Rifda Nur Salsabillah. (2025). Analisis Efektivitas dan Efisiensi Pengelolaan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) pada Kota Depok. *PRIMER : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.55681/primer.v3i1.364>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) merupakan instrumen utama dalam penyelenggaraan pemerintah daerah yang memiliki fungsi strategis sebagai alat perencanaan, pengendalian, dan evaluasi kebijakan publik (Zafnil, 2026). Dalam era otonomi daerah, pemerintah daerah dituntut untuk mampu mengelola APBD secara efektif dan efisien guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mendorong pembangunan daerah yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pengelolaan APBD harus dilakukan secara efektif dan efisien agar mampu mendukung pencapaian tujuan pembangunan secara optimal.

Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) merupakan indikator utama dalam menilai kinerja keuangan pemerintah daerah. Indikator yang digunakan dalam pelaksanaan anggaran yang dilakukan oleh pemerintah adalah sebagai berikut Perbandingan antara anggaran dan realisasi, Perbandingan antara biaya dan realisasi dan Target dan persentase fisik proyek yang terancam dalam penjabaran perhitungan APBD (Pradipta, 2025). Pengelolaan keuangan daerah menjadi isu penting dalam tata kelola pemerintahan di berbagai negara, dengan menekankan prinsip transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi. Pada tingkat yang lebih spesifik, di Indonesia pengelolaan APBD masih menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya tingkat penggunaan anggaran, keterlambatan dalam pelaksanaan program, serta adanya perbedaan antara perencanaan dan realisasi anggaran. Selain itu, fenomena tingginya Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SiLPA) di berbagai daerah menjadi indikator bahwa penggunaan anggaran belum optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun perencanaan anggaran telah disusun, dalam pelaksanaannya masih belum sepenuhnya berjalan secara efektif dan efisien.

Secara lebih spesifik, fenomena tersebut juga dapat ditemukan pada pemerintah daerah perkotaan yang memiliki dinamika pembangunan yang kompleks, seperti Kota Depok. Sebagai wilayah penyangga ibu kota, Kota Depok mengalami pertumbuhan penduduk dan kebutuhan pelayanan publik yang sangat pesat. Kondisi ini menuntut pemerintah daerah untuk mengelola APBD secara lebih efektif dan efisien agar mampu memenuhi kebutuhan masyarakat.

Penelitian ini menjadi penting karena Kota Depok merupakan daerah dengan pertumbuhan penduduk yang cepat dan kebutuhan pelayanan publik yang terus meningkat. Jika pengelolaan APBD tidak dilakukan dengan baik, maka pembangunan daerah bisa terhambat dan kualitas pelayanan kepada masyarakat dapat menurun. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi terhadap pengelolaan APBD agar anggaran yang tersedia dapat digunakan secara tepat dan maksimal.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Gustami et al. (2024) yang menganalisis kinerja keuangan Pemerintah Kota Depok tahun 2019–2022 menggunakan rasio kemandirian, efektivitas, dan efisiensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat efektivitas sudah sangat baik dan kemandirian keuangan tergolong baik, namun tingkat efisiensi masih rendah karena tingginya realisasi belanja daerah setiap tahunnya. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Amelinda et al. (2022) pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Depok tahun 2015–2019 menunjukkan hasil yang berbeda, dimana tingkat efektivitas penyerapan anggaran tergolong tidak efektif karena realisasi tidak mencapai target, tetapi dari sisi efisiensi sudah tergolong baik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, dapat disimpulkan bahwa masalah dalam penelitian ini adalah sejauh mana tingkat efektivitas dan efisiensi pengelolaan APBD pada Kota Depok serta bagaimana pengelolaan tersebut mampu mendukung pencapaian tujuan pembangunan daerah. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk

menganalisis efektivitas dan efisiensi pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) pada Kota Depok guna mengetahui kinerja keuangan daerah serta memberikan bahan evaluasi bagi pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas pengelolaan anggaran.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode literature review untuk menganalisis efektivitas dan efisiensi pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) Kota Depok. Menurut Sugiyono (2021), penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena secara mendalam dengan menekankan makna, proses, dan interpretasi terhadap suatu peristiwa. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami fenomena pengelolaan keuangan daerah secara mendalam berdasarkan data, dokumen, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan serta penelitian ini berfokus pada pengkajian berbagai sumber ilmiah, dan dokumen resmi pemerintah untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pengelolaan APBD Kota Depok. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari laporan realisasi APBD, dokumen sistem informasi keuangan daerah (SIKD), artikel jurnal ilmiah, serta penelitian terdahulu yang relevan dengan topik efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan daerah. Penggunaan data sekunder dalam penelitian pengelolaan APBD mampu memberikan gambaran objektif mengenai kemampuan pemerintah daerah dalam mencapai target pendapatan dan mengendalikan belanja daerah (Rahman & Saputra, 2022).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi, studi pustaka dan triangulasi sumber data. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan laporan target dan realisasi APBD Kota Depok, serta data pendukung lainnya yang diperoleh dari portal Data Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD). Selanjutnya, studi pustaka dilakukan dengan menelaah artikel jurnal ilmiah dan dokumen akademik yang membahas efektivitas dan efisiensi pengelolaan APBD. Teknik dokumentasi dalam penelitian keuangan daerah digunakan untuk memperoleh data yang akurat mengenai realisasi anggaran sehingga dapat dianalisis tingkat efektivitas dan efisiensinya. Validasi data dilakukan menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode dengan cara membandingkan data dari artikel jurnal ilmiah dan penelitian terdahulu agar diperoleh kesesuaian informasi (Nurhidayah et al., 2024).

Metode analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan efektivitas dan efisiensi pengelolaan APBD Kota Depok berdasarkan laporan realisasi anggaran dan hasil penelitian terdahulunya. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif dan tabel agar memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antara target pendapatan, realisasi pendapatan, target belanja dan realisasi belanja. Setelah penyajian data dilakukan, tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dengan menjelaskan hasil analisis rasio efektivitas dan rasio efisiensi berdasarkan kondisi pengelolaan APBD Kota Depok. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi akademik secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis efektivitas pengelolaan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah

Dalam menilai tingkat efektivitas pengelolaan keuangan daerah diperlukan suatu pedoman atau standar penilaian agar hasil analisis dapat diinterpretasikan dengan jelas. Kriteria efektivitas penerimaan daerah mengacu pada tingkat pencapaian realisasi penerimaan dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan. Semakin tinggi

persentase pencapaian target , maka semakin baik tingkat efektivitas kinerja keuangan daerah. Adapun klasifikasi tingkat efektivitas kinerja keuangan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Kriteria Kinerja Keuangan Efektivitas

Presentasi Kinerja Keuangan	Kriteria
100% ke atas	Sangat efektif
90% - 100%	Efektif
80 -90%	Cukup efektif
60% - 80%	Kurang efektif
Di bawah dari 60%	Tidak efektif

Sumber : (Saknosiwi et al., 2021)

Tabel 2. Efektivitas Pengelolaan APBD Kota Depok 2022-2026

Tahun	Target Pendapatan	Realisasi Pendapatan	Efektivitas (%)	Keterangan
2022	Rp 3.607.544.923.853	Rp 4.250.192.983.427	118%	Sangat Efektif
2023	Rp 3.926.126.110.981	Rp 735.524.161.220	19%	Sangat Efektif
2024	Rp 4.272.937.976.222	Rp 527.541.481.773	12%	Sangat Efektif
2025	Rp 4.627.067.866.021	Rp 497.547.500.760	11%	Sangat Efektif
2026	Rp 4.400.250.724.049	Rp 4.805.371.318	0,11%	Sangat Efektif

Sumber : Data APBD Kota Depok tahun 2022-2026, Diolah penulis (2026)

Berdasarkan Tabel 2, Efektivitas pengelolaan APBD Kota Depok 2022-2026 mengalami perubahan setiap tahunnya. Pada tahun 2022, tingkat Efektivitas mencapai 118 % sehingga termasuk kategori sangat efektif. Hal ini menunjukkan bahwa realisasi pendapatan lebih besar dibandingkan target yang telah ditetapkan. Namun pada tahun 2023 Efektivitas menurun jadi 19% dan masuk kategori tidak Efektif karena realisasi pendapatan jauh dibawah target. Penurunan juga terjadi pada tahun 2024 dan 2025 dimana tingkat Efektivitas masing - masing sebesar 12% dan 11%, sehingga masih termasuk kategori tidak efektif. Pada tahun 2026, tingkat Efektivitas kembali menurun hingga 0,11%. Secara keseluruhan, pengelolaan APBD Kota Depok setelah taun 2022 menunjukkan kondisi yang kurang baik karena realisasi pendapatan belum mampu mencapai target yang telah ditetapkan.

Analisis Efisiensi pengelolaan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah

Penilaian efisiensi kinerja keuangan daerah dilakukan dengan membandingkan besarnya realisasi pengeluaran terhadap realisasi penerimaan daerah. Pengukuran ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan pemerintah daerah dalam menggunakan anggaran secara hemat dan tepat guna. Semakin kecil persentase efisiensi yang dihasilkan ,maka semakin baik tingkat efisiensi pengelolaan keuangan daerah. Adapun kriteria tingkat efisiensi kinerja keuangan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Kriteria Kinerja Keuangan Efesiensi

Persentase Kinerja Keuangan	Kriteria
100% ke atas	Sangat efektif
90% - 100%	Efektif
80% - 90%	Cukup efektif
60% - 80%	Kurang efektif
Di bawah dari 60%	Tidak efektif

Sumber : (Saknosiwi et al., 2021)

Tabel 4. Efesiensi Pengelolaan APBD Kota Depok 2022-2026

Tahun	Realisasi Pendapatan	Realisasi Belanja	Efesiensi (%)	Keterangan
2022	Rp 4.250.192.983.427	Rp 3.708.043.072.783	87%	Cukup efisien
2023	Rp 735.524.161.220	Rp 58.499.030.231	8%	Sangat efisien
2024	Rp 527.541.481.773	Rp 94.696.290.624	18%	Sangat efisien
2025	Rp 497.547.500.760	Rp 109.947.458.241	22%	Sangat efisien
2026	Rp 4.805.371.318	Rp 85.907.883.217	1788%	Tidak efisien

Sumber : Data APBD Kota Depok tahun 2022-2026, Diolah penulis (2026)

Berdasarkan Tabel 4, Tingkat Efisiensi pengelolaan APBD Kota Depok 2022-2026 mengalami perubahan setiap taunnya. Pada tahun 2022, tingkat efisiensi sebesar 87% sehingga termasuk kategori cukup efisien. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan belanja daerah masih cukup baik dibandingkan dengan pendapatan daerah. Pada tahun 2023, Tingkat efisiensi sebesar 8% dan masuk kategori sangat efisien. Tahun 2024 dan 2025 juga termasuk sangat efisien dengan tingkat efisiensi masing - masing sebesar 18% dan 22%. Kondisi ini menunjukkan bahwa belanja daerah lebih kecil dibandingkan pendapatan yang diterima. Namun, pada tahun 2026 tingkat efisiensi menjadi 1788% sehingga termasuk kategori tidak efisien. Hal ini terjadi karena belanja daerah jauh lebih besar dibandingkan pendapatan yang diperoleh. Secara keseluruhan, pengelolaan APBD Kota Depok pada tahun 2023-2025 tergolong sangat efisien, tetapi pada tahun 2026 menjadi tidak efisien.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kota Depok tahun 2022-2026 menunjukkan kondisi yang berfluktuasi. Temuan utama penelitian menunjukkan bahwa tingkat efektivitas pengelolaan APBD pada tahun 2022 tergolong sangat efektif karena realisasi pendapatan mampu melampaui target yang ditetapkan. Namun, pada tahun 2023-2026 tingkat efektivitas mengalami penurunan sehingga tergolong tidak efektif. Dari sisi efisiensi, pengelolaan APBD pada tahun 2023-2025 tergolong sangat efisien karena realisasi belanja masih dapat dikendalikan dengan baik dibandingkan pendapatan daerah, sedangkan pada tahun 2026 pengelolaan APBD menjadi tidak efisien akibat tingginya realisasi belanja daerah.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan data sekunder dari laporan realisasi APBD serta penelitian

terdahulu, sehingga hasil penelitian belum mampu menggambarkan kondisi pengelolaan keuangan daerah secara lebih mendalam. Selain itu, penelitian hanya berfokus pada rasio efektivitas dan efisiensi tanpa mempertimbangkan faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan daerah.

Implikasi praktis dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pemerintah Kota Depok perlu meningkatkan pengendalian terhadap penggunaan anggaran, memperkuat perencanaan keuangan daerah, serta mengoptimalkan sumber pendapatan daerah agar pengelolaan APBD dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Dengan pengelolaan anggaran yang baik, pembangunan daerah dan pelayanan publik dapat terlaksana secara optimal. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menggunakan metode kuantitatif atau mixed method dengan periode penelitian yang lebih panjang serta menambahkan variabel lain seperti transparansi, akuntabilitas, dan kinerja pelayanan publik agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelinda, A., Situmorang, M., & Octavianty, E. (2022). Analisis Efektivitas Dan Efisiensi Penyerapan Anggaran Belanja Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Depok. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 8(2), 271–284.
- Callista, E. T., Puspitasari, A. H., Tasyakurina, N. B., Wulandari, N. D., & Akbar, F. S. (2024). Analisis Siklus Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) di Kecamatan Krian Sidoarjo. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(4), 158–171. <https://doi.org/10.54066/jrea-itb.v2i4.2538>
- Dwifarchan, R. M. R., & Sulistiyanti, U. (2023). Analisis Efektivitas Dan Efisiensi Anggaran Belanja. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1(4), 23–33. <https://doi.org/10.55606/jumia.v1i4.1947>
- Gustami, K. P., Fransisco, S., Rachmawati, F. A., & Nur, B. F. (2024). Analisa Kinerja Keuangan Pemerintah Kota Depok Tahun 2019-2022. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 3(3), 50–59. <https://doi.org/10.55606/jekombis.v3i3.3782>
- Habibi, H., Utami, W. B., & Samanto, H. (2024). Analisis Efektivitas dan Efisiensi Pada Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. *Jurnal Ilmiah Keuangan Akuntansi Bisnis*, 3(1), 483–489. <https://doi.org/10.53088/jikab.v3i1.75>
- Hotimah, K., & Fattah, V. (2025). Analisis Efisiensi dan Efektivitas Anggaran Belanja Operasi dan Belanja Modal Daerah Kota Palu. *Journal of Economics and Management Scienties*, 785–794. <https://doi.org/10.37034/jems.v7i4.207>
- Nurhidayah, A., Bremara, N. P., & Dewi, M. W. (2024). Analisis Efektivitas Dan Efisiensi Realisasi Anggaran Belanja Pada Dinas Pendidikan Kota Surakarta Tahun 2019-2022. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 24(02), 1–5.
- Pradipta, M. Y. S. (2025). Efektivitas Dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Kota Surakarta. 8(1), 35–40.
- Pramudya, D. L., & Suparno. (2023). Analisis Efektifitas dan Efisiensi Pengelolaan Keuangan APBD di Kecamatan Telukjambe Timur pada Tahun 2017-2021. *Journal Of Social Science Research*, 3(4), 892–906.
- Rahman, A. Z., & Saputra, F. L. (2022). Efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan keuangan daerah Kabupaten Cilacap. *Humanika*, 22(2), 117–126. <https://doi.org/10.21831/hum.v22i2.54277>
- Saknosiwi, Y. S., Kalangi, J., & Tolosang, K. (2021). Analisis efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan daerah dan dampaknya terhadap pembangunan ekonomi di Kabupaten Bolaang Mongondow. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(03), 37–45.

- Sariono, E., & Sitorus, M. (2024). Prinsip Good Governance dalam Pengelolaan Keuangan Daerah Pemerintah Kota Depok. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(5). <https://doi.org/10.34225/jidc.2005.3.103>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat : Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*.
- Yuliyanto, W., Khasanah, U., & Umami, R. (2022). Analisis Efisiensi Dan Efektivitas Anggaran APBD Terhadap Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Pemerintah Kabupaten Abc Periode 2018-2020. *Jurnal E-Bis*, 6(2), 456–468. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v6i2.989>
- Zafnil, M. I. (2026). Analisis Efektivitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2025. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 4(1), 2026.